









*teacher centered* sebagian besar proses belajar mengajar berlangsung dengan berbasis pada aktifitas siswa. Ide-ide konstruktivis modern banyak berlandaskan pada teori Vigotsky yang telah digunakan untuk menunjang metode pengajaran yang menekankan pada pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis kegiatan, dan penemuan. Salah satu prinsip kunci yang diturunkan dari teorinya adalah penekanan pada hakekat sosial dari pembelajaran, ia mengemukakan bahwa siswa belajar melalui interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu, berdasarkan teori ini dikembangkan pembelajaran kooperatif yaitu siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi masalah-masalah tersebut dengan temannya.

Pada dasarnya pembelajaran kooperatif mengajarkan suatu keterampilan yaitu keterampilan bekerjasama, pembelajaran kooperatif memiliki tingkatan-tingkatan yaitu tingkatan awal, tingkatan menengah dan tingkat mahir. Keterampilan tingkat awal misalnya menggunakan kesepakatan, menghargai kontribusi, berbagi tugas, menghormati perbedaan individu dan lain-lain, adapun keterampilan tingkat menengah misalnya mendengarkan dengan aktif, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima, membuat ringkasan, menafirkan, mengorganisir, sedangkan keterampilan tingkat mahir yaitu mengelaborasi, memeriksa secara cermat menanyakan kebenaran dan kompromi.

Teori Vigotsky mengatakan bahwa siswa belajar konsep paling baik apabila konsep itu berada dalam daerah perkembangan terdekat atau *zone of*

*proximal development* siswa. Daerah perkembangan terdekat adalah tingkat perkembangan sedikit diatas tingkat perkembangan seseorang saat ini. Tingkat perkembangan seseorang saat ini tidak lain adalah tingkat pengetahuan awal atau pengetahuan prasyarat itu telah dikuasai, maka besar kemungkinan akan terjadi pembelajaran bermakna, akan tetapi jika pengetahuan pembelajaran hafalan dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran maka ada kemungkinan banyak para siswa yang tidak menyukai pelajaran tersebut.

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas, pengetahuan bukanlah seperangkat konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat, manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalamannya. Oleh karena itu siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide, dengan pembelajaran kontekstual maka siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri, esensi dari konstruktivisme bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain sehingga informasi menjadi milik mereka sendiri. Atas dasar itulah pembelajaran kontekstual harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan dalam proses pembelajaran, siswa menjadi pusat kegiatan belajar-mengajar disekolah sedangkan guru mempunyai tugas, yaitu: menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa, memberikan



menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. Adapun langkah-langkah kegiatan inkuiri, yaitu: merumuskan masalah, mengamati, menganalisis dan menyajikannya serta mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya kepada teman-temannya atau audiensi.

### **c. Bertanya (*Questioning*)**

Bertanya merupakan strategi utama dalam pembelajaran yang berbasis kontekstual. bagi guru bertanya dalam kegiatan pembelajaran dilakukan sebagai upaya untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa, bagi siswa kegiatan bertanya merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembelajaran yang berbasis inkuiri yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Hampir disemua aspek atau aktivitas belajar dapat menerapkan questioning (bertanya) antara siswa dengan siswa, antara guru dengan siswa, antara siswa dengan orang lain, hal ini dapat dilihat ketika berdiskusi, bekerja dalam kelompok. Ketika menemukan kesulitan, ketika mengamati dan sebagainya.

Pembelajaran yang produktif kegiatan bertanya sangat bermanfaat untuk menggali informasi kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran, mengecek pemahaman siswa, membangkitkan respon siswa, mengetahui kadar keingintahuan siswa terhadap sesuatu, mengetahui hal-hal yang diketahui siswa, menfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru,





baru, yang merupakan pengayaan atau revisi pengetahuan sebelumnya, refleksi merupakan respon dari kejadian, aktifitas atau pengetahuan baru yang diterima. Pengetahuan yang bermakna diperoleh dari proses yang sedikit demi sedikit dialami oleh siswa, seorang guru membantu siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru, dengan demikian siswa merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya tentang apa yang baru dipelajarinya.

Pada akhir pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi yang berupa pernyataan langsung tentang apa yang diperolehnya hari itu, catatan atau jurnal dibuku siswa, kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu, diskusi dan hasil karya, ini dilakukan dengan mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya, berilah kebebasan kepada siswa untuk menafsirkan pengalamannya sendiri sehingga mereka dapat menyimpulkan sendiri pengalaman belajarnya.

#### **g. Penilaian autentik (*Authentic assesment*)**

Tahap terakhir dari pembelajaran kontekstual adalah melakukan penilaian, *assesment* atau penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa, dengan menggunakan penilaian dapat mengetahui seberapa jauh siswa memahami dan menguasai materi pelajaran, dalam pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja akan tetapi perkembangan seluruh aspek melalui penilaian nyata, dengan menggunakan penilaian nyata ini maka akan semakin















	menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran	
2	Siswa belajar melalui kegiatan kelompok	Siswa lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi pelajaran
3	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata secara riil	Pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak
4	Kemampuan berdasarkan pengalaman	Kemampuan diperoleh melalui latihan-latihan
5	Tujuan akhir dari pembelajaran adalah kepuasan diri	Tujuan akhir dari pembelajaran adalah nilai atau angka
6	Tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri	Tindakan atau perilaku didasarkan oleh faktor diluar dirinya
7	Pengetahuan yang dimiliki individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya	Pengetahuan dikonstruksi oleh orang lain
8	Siswa bertanggungjawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing	Guru penentu jalannya proses pembelajaran
9	Pembelajaran terjadi dimana saja dalam konteks dan setting yang berbeda	Pembelajaran terjadi di dalam kelas
10	Keberhasilan dalam pembelajaran kontekstual di ukur dengan berbagai cara, misalnya evaluasi proses, hasil karya, penampilan rekaman dan lain-lain.	Keberhasilan pembelajaran biasanya hanya di ukur dari tes















